

MENGANALISIS TINGKAT KETERBACAAN PADA BUKU TEKS SMA KELAS X KHUSUSNYA PADA MATERI ENERGI DAN USAHA

Safinatul Hasanah Harahap¹, Nazwa Hafni², Vidya Afi Oktavia³, Zahara Putri Rahadis⁴

finahrp@gmail.com¹, nazuaafni@gmail.com², vidyaafioktavia@gmail.com³,
zaharaputrirahadis@mhs.unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku teks fisika SMA kelas X pada materi Suhu dan Kalor. Metode penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Buku Teks Fisika untuk SMA kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk dengan penerbit Ryama Vidya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa buku teks fisika untuk SMA Kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk memiliki tingkat keterbacaan yang relatif baik, terutama pada materi usaha dan energi. Buku teks ini memenuhi tujuan pembelajaran kurikulum 2013, memiliki keterampilan proses sains yang memadai, dan struktur yang sistematis dan logis, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

Kata Kunci: Buku Teks, Keterbacaan.

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the readability level of high school physics textbooks for class X on Temperature and Heat. This research method is a qualitative descriptive approach. The object chosen in this research is the Physics Textbook for Class X Senior High Schools written by Sunardi et al with the publisher Ryama Vidya. The data collection technique in this research is direct observation technique through literature study. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Based on data analysis, it was concluded that the physics textbook for Upper Middle School Class This textbook meets the learning objectives of the 2013 curriculum, has adequate science process skills, and a systematic and logical structure, allowing students to understand the concepts better.

Keywords: Textbook, Readability.

PENDAHULUAN

Buku teks adalah jenis buku yang berisi penjelasan tentang isi yang dibahas dalam suatu mata pelajaran tertentu. Menurut Nasution, buku teks adalah bahan ajar yang dibuat oleh seorang penulis atau tim yang terdiri dari penulis dan berdasarkan Kurikulum atau interpretasi dari Kurikulum yang berlaku.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, dalam buku Cytop, menyatakan: "Buku teks pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks. buku ajar merupakan kumpulan bahan ajar yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, dibuat berdasarkan standar nasional pendidikan, dilengkapi fungsi untuk menunjang pembelajaran, dan mudah dipahami oleh semua orang pengguna.

Seluruh guru pada setiap jenjang pendidikan menggunakan sedikitnya minimal satu buku teks sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. buku teks juga digunakan untuk mengajarkan materi dan menetapkan strategi belajar. Siswa kini memanfaatkan buku

pelajaran sebagai sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dan pekerjaan di rumah (Fitrianingrum dkk, 2013). Oleh karena itu, buku teks harus akurat, konsisten dengan konsep ahli, dan mudah dipahami baik oleh siswa maupun guru.

Buku teks mempunyai beberapa fungsi, yaitu buku teks sebagai buku referensi bagi siswa, buku teks sebagai bahan penilaian, buku teks sebagai alat untuk membantu pendidik melaksanakan kurikulum, dan buku teks sebagai penentu metode atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Buku teks memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena buku teks merupakan sarana pengajaran yang paling penting, yaitu materi-materi yang dimasukkan dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Prastowo (2014) menyebutkan tiga aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan standar penilaian sebagai berikut:

- a. standar materi, meliputi: keakuratan buku, kegiatan pendukung materi, upaya peningkatan pengetahuan siswa, pengorganisasian materi menurut sistematika ilmiah, materi mengembangkan pemikiran, keterampilan dan kemampuan, materi menginspirasi penyelidikan dan menggunakan label, simbol, dan satuan.
- b. Standar presentasi meliputi: pengorganisasian presentasi umum, pengorganisasian presentasi membaca, presentasi bermakna dan bermanfaat, partisipasi aktif siswa. Pengembangan pengetahuan, keterampilan umum, variasi proses penyajian pengetahuan, peningkatan mutu pembelajaran, anatomi buku teks, pertimbangan etika dan hak cipta, perhatian kesetaraan gender dan kepedulian lingkungan.
- c. Standar bahasa meliputi; Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terminologi mengikuti ejaan yang sempurna, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, kemudahan membaca.

Dalam menyusun buku teks, perhatian harus diberikan pada unsur kebahasaan yang berkaitan dengan aspek keterbacaan. Menurut Dale dan Chall (Dewi, 2013:34), keterbacaan mengacu pada seluruh elemen yang terkandung dalam sebuah teks (termasuk interaksi antar teks) yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami apa yang dibaca dengan kecepatan membaca yang optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, Gilliland (Dewi, 2013:67) menyatakan “keterbacaan berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemudahan, minat dan pemahaman”. Dapat disimpulkan bahwa keterbacaan mengukur apakah suatu bacaan cocok untuk pembaca tertentu ditinjau dari tingkat kesulitan atau kemudahan penalarannya. Suatu wacana dikatakan mudah dibaca jika mudah dipahami, dan dikatakan kurang terbaca jika sulit dipahami.

Permasalahan keterbacaan buku teks yang sering ditemui adalah ketidaksesuaian tingkat keterbacaan buku dengan pemahaman siswa. Tingkat keterbacaan buku yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi buku. Buku teks yang memiliki tingkat keterbacaan yang terlalu tinggi dapat membuat siswa yang memiliki kemampuan baca yang rendah kesulitan memahami isi buku, sehingga mereka tidak dapat memahami konsep yang dipaparkan. Sebaliknya, buku teks yang memiliki tingkat keterbacaan yang terlalu rendah dapat membuat siswa yang memiliki kemampuan baca yang tinggi menjadi bosan dan tidak memahami isi buku yang terlalu sederhana. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian guru dalam memilih buku teks yang sesuai dengan kemampuan siswa, kurangnya penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap kemampuan baca mereka sendiri. Oleh karena itu, guru harus lebih berhati-hati dalam memilih buku teks yang sesuai dengan kemampuan siswa dan menggunakan teknologi yang dapat membantu siswa memahami isi buku. Selain itu, siswa juga harus lebih sadar terhadap kemampuan baca mereka sendiri dan berusaha untuk meningkatkan

kemampuan baca mereka melalui berbagai cara, seperti membaca secara rutin dan berlatih dengan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keterbacaan buku teks, dalam hal ini buku teks fisika SMA kelas X khususnya pada materi energi dan usaha. Penelitian keterbacaan buku teks ini untuk mengetahui tingkat keterpahaman, kemenarikan dan kemudahan buku tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat keterbacaan pada buku teks SMA kelas X khususnya pada materi energi dan usaha. Penelitian ini dapat dilakukan dengan pendekatan sistematis. Pertama, pemilihan sampel buku teks yang representatif. Peneliti memilih buku teks fisika untuk Siswa SMA kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk. Setelah itu, langkah penting berikutnya adalah pembacaan teliti terhadap setiap buku teks, dengan fokus pada aspek-aspek seperti tingkat keterpahaman, kemenarikan dan kemudahan buku tersebut. Setelah data terkumpul, analisis dapat dilakukan dengan menjabarkan tingkat keterbacaan buku teks tersebut serta mengevaluasi sejauh mana buku teks tersebut memenuhi standar keterbacaan buku teks fisika SMA kelas X. Dari hasil analisis ini, dapat disusun laporan yang menguraikan temuan-temuan penting beserta rekomendasi untuk peningkatan kualitas keterbacaan dalam buku teks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks fisika untuk SMA Kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk pada materi materi usaha dan energi memiliki tingkat keterbacaan yang relatif baik. Berikut adalah analisis keterbacaan buku tersebut.

1. Tingkat Keterpahaman

Buku teks ini memenuhi tujuan pembelajaran kurikulum 2013, yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami konsep fisika. Buku ini menyajikan materi dengan berbagai metode, seperti uraian materi, diskusi kelompok, pengembangan konsep, kajian literatur, berfikir kritis, contoh soal, praktikum hingga evaluasi sub bab dan bab. Materi usaha dan energi diperlakukan secara sistematis dan logis, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dasar dengan lebih baik. Pada buku ini materi energi dan usaha dibagi menjadi 7 sub judul yang disusun secara sistematis dan diperlakukan dengan logis, yaitu mulai dari usaha, energi, energi potensial gravitasi, energi potensial elastik, hubungan usaha dan energi potensial, hukum kekekalan energi mekanik dan daya.

Figure 1. Diskusi



Figure 2. Pengembangan Konsep

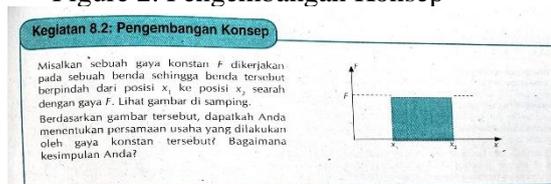


Figure 3. Kajian Literatur

Kegiatan 8.6: Kajian Literatur

Prinsip energi potensial elastik banyak dimanfaatkan dalam beberapa produk teknologi. Lakukan kajian literatur untuk mendata beberapa produk teknologi tersebut. Buat deskripsi tertulis secara singkat dari cara kerja produk-produk teknologi yang Anda data. Kemudian, barakan hasil kajian literatur Anda di depan kelas. Mintalah pendapat dari teman-teman Anda. Buatlah kesimpulan bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru.

Figure 4. Berfikir Kritis

Kegiatan 8.5: Berpikir Kritis

Berdasarkan persamaan perubahan energi potensial ketika benda dipindahkan dari satu posisi ke posisi lain, Anda memungkinkan untuk mendapat ΔEP yang bernilai positif dan memungkinkan juga untuk mendapatkan ΔEP yang bernilai negatif. Apa artinya jika ΔEP positif dan apa artinya jika ΔEP negatif?

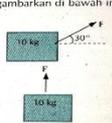
Figure 5. Contoh Soal

Contoh Soal 8.1

Tentukan besar usaha yang dilakukan oleh gaya pada setiap keadaan yang digambarkan di bawah ini.

a. Sebuah gaya sebesar 100 N yang membentuk sudut sebesar 30° terhadap arah mendatar dikerjakan pada sebuah benda yang massanya 10 kg di atas lantai licin sehingga benda berpindah secara mendatar sejauh 5 meter.

b. Sebuah gaya ke atas dikerjakan pada sebuah benda yang massanya 10 kg, sehingga benda terangkat setinggi 5 meter.



Penyelesaian:
 $F = 100 \text{ N}; s = 5 \text{ m}$

a. $W = F s \cos \theta = (100 \text{ N}) (5 \text{ m}) \times (\cos 30^\circ) = (100 \text{ N}) (5 \text{ m}) \times \left(\frac{1}{2}\sqrt{3}\right) = 250\sqrt{3} \text{ J}$

Jadi, usaha yang dilakukan oleh gaya 100 N dengan sudut 30° pada benda tersebut adalah $250\sqrt{3} \text{ J}$

b. $W = F s$
 $F = mg \rightarrow$ gaya yang diberikan untuk mengatasi berat benda
 $W = mgs \rightarrow$ dalam hal ini $s =$ ketinggian yang dicapai benda
 $= (10 \text{ kg}) (10 \text{ m/s}^2) (5 \text{ m}) = 500 \text{ kg} \cdot \text{m}^2/\text{s}^2 = 500 \text{ J}$

Jadi, usaha yang dilakukan oleh gaya ke atas pada benda tersebut adalah 500 J.

Figure 6. Praktikum

Kegiatan 8.4: Praktikum

Lakukan kegiatan ini di luar ruangan secara berkelompok yang terdiri atas 5 orang. Tunjukkan kepedulian dan kerja sama dalam melakukan setiap langkah dari kegiatan ini. Jangan lupa untuk melakukan kegiatan ini secara hati-hati.

Tujuan: Mendeskripsikan energi kinetik dan energi potensial.

Alat dan Bahan:

1. Bola tenis	5. Bangku (kursi)
2. Bola sepak	6. Meteran
3. Bola basket	7. Timbangan
4. Beberapa lembar koran	

Prosedur Kerja 1:

1. Ambil selembar kertas koran dan mintalah dua orang teman kelompok Anda untuk membentangkannya secara vertikal dari jarak sekitar 2 meter dari Anda.
2. Mintalah seorang teman kelompok Anda untuk berdiri di samping kedua teman yang memegang koran.
3. Ambil bola tenis, kemudian lemparkan ke arah kertas koran melalui 3 cara pelemparan (pelan, sedang, dan cepat).
4. Amati apa yang terjadi pada kertas koran ketika terkena lemparan bola.
5. Catat hasil pengamatan kelompok Anda pada tabel berikut.

Pelemparan	Kondisi Kertas Koran
Pelan	
Sedang	
Cepat	

Prosedur Kerja 2:

1. Ambil selembar kertas koran dan mintalah dua orang teman kelompok Anda untuk membentangkannya secara horisontal dengan posisi duduk.
2. Mintalah seorang teman kelompok Anda untuk berdiri di samping kedua teman yang memegang koran.
3. Ambil bola tenis, kemudian jatuhkan bola tersebut ke atas koran dari posisi setinggi lengan Anda pada posisi mendatar. Ukur ketinggian posisi awal bola. Amati apa yang terjadi pada kertas koran ketika bola tenis jatuh di atasnya.
4. Ulangi langkah 1-3 untuk bola sepak dan bola basket.
5. Catat hasil pengamatan kelompok Anda pada tabel berikut.

Bola yang Digunakan	Kondisi Kertas Koran
Bola tenis	
Bola sepak	
Bola basket	

6. Lakukan penjatuhan bola pada kertas koran hanya dengan menggunakan salah satu bola (misalnya bola tenis) dari 3 ketinggian berbeda (dari posisi jongkok, berdiri, dan berdiri di atas kursi).

Figure 7. Evaluasi Sub Bab

Evaluasi 8.4

1. Sebuah benda berada pada ketinggian 20 m dari tanah, kemudian benda itu jatuh bebas. Berapakah usaha yang dilakukan oleh gaya berat hingga benda sampai pada ketinggian 5 m dari tanah? (Massa benda 1 kg dan percepatan gravitasi bumi 10 m/s^2).
2. Sebuah balok yang massanya 0,5 kg berada di atas meja licin dan diikatkan pada ujung sebuah pegas mendatar. Pegas ditarik ke posisi $x = 10 \text{ cm}$, kemudian dibebaskan sehingga bergerak bolak-balik sepanjang meja licin (gesekan dapat diabaikan). Apabila tetapan gaya pegas $k = 200 \text{ N/m}$, hitunglah usaha yang dilakukan pegas pada balok ketika balok bergerak dari posisi $x = 10 \text{ cm}$ ke posisi $x = -5 \text{ cm}$.
3. Sebuah benda massanya 2 kg jatuh bebas dari ketinggian 20 m dari atas tanah. Hitunglah:
 - a. energi potensial setelah benda bergerak selama 1 sekon,
 - b. usaha yang dilakukan gaya berat pada saat ketinggian benda 10 m.
4. Sebuah bola bermassa 0,5 kg bergerak dengan kecepatan awal 3 m/s, kemudian kecepatannya berubah menjadi 6 m/s setelah diberi gaya. Berapakah usaha yang dikerjakan pada bola tersebut?
5. Sebuah benda bermassa 5 kg mula-mula diam, kemudian bergerak lurus dengan percepatan 2 m/s^2 . Tentukan usaha yang dilakukan setelah 3 detik.

Figure 8. Materi Energi dan Usaha

Bab VIII Usaha dan Energi	301
A. Usaha	303
B. Energi	309
C. Energi Potensial	312
D. Energi Potensial Elastik	315
E. Hubungan Usaha dan Energi	319
F. Hukum Kekekalan Energi Mekanik	322
G. Daya	322
Evaluasi Bab VIII	327

2. Kemerarikan

Buku teks ini memiliki keterampilan proses sains (KPS) yang memadai, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis dalam memahami fenomena fisika. Materi usaha dan energi diperlakukan dengan contoh-contoh yang relevan dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

3. Kemudahan

Buku teks ini memiliki struktur yang sistematis dan logis, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah. Materi usaha dan energi diperlakukan dengan contoh-contoh yang mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik. Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang digunakan dalam buku ini juga relatif mudah untuk dipahami siswa SMA kelas X.

Figure 9. Contoh Bahasa yang digunakan pada Materi Energi Kinetik dan Energi Potensial

1. Energi Kinetik

Dari Kegiatan 8.4 Prosedur Kerja 1, Anda akan menemukan bahwa semakin cepat Anda melempar bola ke arah kertas koran, maka semakin besar kemungkinan kertas koran tersebut untuk sobek tertembus oleh bola. Hal ini karena semakin cepat bola tersebut bergerak, maka semakin besar energi kinetiknya. Apa yang terjadi jika bola tenis tersebut diganti dengan bola yang massanya lebih besar? Silakan Anda mencobanya.

Energi kinetik adalah energi yang dimiliki suatu benda karena geraknya. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat mengatakan bahwa semua benda yang bergerak mempunyai energi kinetik. Besarnya energi kinetik yang dimiliki oleh suatu benda dipengaruhi oleh massa benda dan kecepatan gerak benda. Untuk memahaminya, bacalah penjelasan berikut ini.

Misalkan Anda sedang bermain baseball, kemudian tanpa sengaja Anda terkena lemparan bola baseball yang bergerak pelan, mungkin lemparan bola tersebut tidak menyakitkan bagi Anda. Namun, apabila lemparan bola tersebut kencang, tentunya akan menyakitkan Anda. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kecepatan benda, semakin besar juga energi kinetiknya. Apabila bola yang mengenai Anda tadi diganti dengan benda yang massanya lebih besar, tentunya akan lebih menyakitkan Anda. Hal ini menunjukkan bahwa energi kinetik juga bergantung pada massa benda. Semakin besar massa benda, semakin besar juga energi kinetiknya. Secara matematis, energi kinetik dirumuskan sebagai berikut.

$$EK = \frac{1}{2}mv^2$$

dengan:
 EK = energi kinetik (J)
 v = kecepatan benda (m/s)
 m = massa benda (kg)

Jadi, energi kinetik sebuah benda berbanding lurus dengan massa dan kuadrat kecepatan benda.
 Untuk memahami penggunaan rumus energi kinetik ini, perhatikanlah Contoh Soal 8.4 berikut ini.

Contoh Soal 8.4

Sebuah bola basket dilemparkan dengan kecepatan 10 m/s. Jika massa bola basket itu 600 gram, berapakah energi kinetiknya?

Penyelesaian:
 $m = 600 \text{ g} = 0,6 \text{ kg}$ $v = 10 \text{ m/s}$
 Energi kinetik
 $Ek = \frac{1}{2}mv^2 = \frac{1}{2}(0,6 \text{ kg})(10 \text{ m/s})^2 = 3 \text{ kg}\cdot\text{m}^2/\text{s}^2 = 3 \text{ J}$
 Jadi, energi kinetiknya adalah 3 J.

2. Energi Potensial

Melalui Kegiatan 8.4, Prosedur Kerja 2, Anda juga akan menemukan bahwa semakin tinggi posisi bola dijatuhkan dan semakin berat bola yang digunakan, semakin besar pula pengaruhnya pada kertas koran. Hal ini berkaitan dengan energi potensial yang dimiliki oleh bola tersebut. Dapatkah Anda menjelaskannya?

Energi potensial adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena pengaruh kedudukannya atau letak benda tersebut. Sebagai contoh, buah kelapa yang masih berada di pohonnya memiliki energi potensial sebelum jatuh ke tanah.

Demikian pula, apabila sebuah pegas ditarik atau ditekan, maka dalam posisi tersebut pegas memiliki energi potensial sebelum kembali ke posisi keseimbangannya.

Pegas dalam posisi b dan c pada Gambar 8.7 memiliki energi potensial, karena apabila pegas tersebut dilepas maka pegas akan kembali ke posisi keseimbangannya. Fenomena energi potensial yang ditunjukkan oleh buah kelapa merupakan fenomena energi potensial gravitasi, sedangkan energi potensial pegas merupakan energi potensial elastik. Keduanya akan dibahas lebih lanjut pada subbab selanjutnya.

Gambar 8.6 Buah kelapa di pohonnya mempunyai energi potensial sebelum jatuh ke tanah.

Gambar 8.7 Sebuah pegas yang diregangkan mempunyai energi potensial.

Secara Keseluruhan buku teks fisika untuk SMA Kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk memiliki tingkat keterbacaan yang relatif baik, terutama dalam materi usaha dan energi. Buku teks ini memenuhi tujuan pembelajaran kurikulum 2013, memiliki keterampilan proses sains yang memadai, dan struktur yang sistematis dan logis, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Buku teks fisika untuk SMA Kelas X yang ditulis oleh Sunardi dkk memiliki tingkat keterbacaan yang relatif baik. Pada tingkat keterpahamannya, Buku teks ini memenuhi tujuan kurikulum 2013 dengan menyajikan materi fisika, termasuk energi dan usaha, melalui berbagai metode dan disusun secara sistematis dan logis untuk memahami konsep dasar dengan lebih baik. Untuk kemenarikannya, Buku teks ini memiliki keterampilan proses sains yang memadai, memungkinkan siswa untuk memahami konsep usaha dan energi dengan lebih baik melalui contoh-contoh yang relevan dan aplikatif. Dan untuk kemudahannya, buku teks ini memiliki struktur sistematis dan logis yang memungkinkan siswa SMA kelas X memahami materi usaha dan energi dengan lebih mudah melalui contoh-contoh yang mudah dipahami dan bahasa yang relatif mudah dipahami.

SARAN

Untuk meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang analisis keterbacaan dalam buku teks ini, penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam diperlukan. Peneliti dapat melakukan analisis lebih rinci terhadap struktur dan sintaks bahasa yang digunakan dalam buku teks ini, serta membandingkan keterbacaan dan keefektifan materi yang disajikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan materi yang lebih efektif dan mudah dipahami, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMA kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P.P.T. K. (2013). Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 BLAHBATUH Melalui Uji Tes Rumpang. Undiksha: tidak diterbitkan.
- Fitrianingrum, N., Sunarno, W., & Harjunowibobo, D. (2013). Analisis Miskonsepsi Gerak Melingkar pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Fisika SMA Kelas X Semester I, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1): 73-80.
- Kususma, D. (2018). Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*.1 (1) 14-21.
- Matsun, D. F. S. (2016). Analisis Miskonsepsi dan Tingkat Keterbacaan Buku Ajar Fisika SMA Kelas XII pada Materi Listrik Statis. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(2), 227-236.
- Prastowo, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta. Prenadamedia Group
- Septiandari, D., & Khaerunnisa, K. (2023, June). Analisis Kebahasaan Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 1, pp. 410-415).